

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
DI LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SALSABILA

NIM. 30522002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
DI LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SALSABILA

NIM. 30522002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salsabila

NIM : 30522002

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**” adalah benar hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2026



Salsabila
NIM. 30522002

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi
Dusun Bejangan RT 002 RW 005 Desa Purwosari,
Kec. comal, kah. Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Salsabila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Salsabila
NIM : 30522002
Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-
QUR'AN PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI
LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**

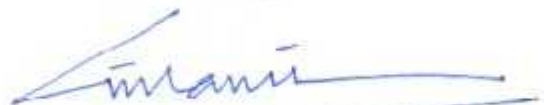
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Juni 2026

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161.
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Salsabila**
NIM : **30522002**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DILAPAS KELAS IIA KOTA
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 15 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Kurdi, M.S.I

NIP. 198002142011011003

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.

Hum

NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 20 Juli 2026

Mengesahkan Oleh

Dekan



Putrik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan hasil terbaik. Karya ini merupakan wujud dedikasi penulis untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa perjalanan intelektual ini senantiasa berkembang, sehingga setiap masukan yang membangun akan menjadi bagian penting bagi penyempurnaan karya ini di masa depan. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang edukatif dan memberikan manfaat luas bagi para pembaca, terutama dalam memperkaya khazanah Bimbingan Penyuluhan Islam. Keberhasilan dalam merampungkan skripsi ini merupakan buah dari dukungan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi yang mendalam, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Heri Budoyo dan Ibu Kusrahayu Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan ananda sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidiku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.
2. Terima kasih penulis sampaikan kepada kakak dan istrinya, Rizal Hari Pratama dan Dirza Ayu Agustina Atas dukungan, perhatian, doa, serta semangat yang senantiasa diberikan baik secara moral maupun materi, menjadi penyemangat bagi penulis dalam menempuh proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
3. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keponakan tersayang Ramansa Zangit Dauzat. Kehadiranmu dengan tawa, keceriaan, dan kepolosan sering kali

menjadi penghibur ditengah proses penyusunan skripsi ini. Semoga kamu tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

4. Teruntuk Almamater Tercinta, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tempat saya menempa diri, menimba ilmu, dan menjadi jembatan utama dalam mewujudkan cita-cita masa depan.
5. Terima kasih ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Ibu selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Ibu bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.
6. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. Selaku dosen Wali Terima kasih atas disiplin dan target yang Bapak berikan, yang memacu saya untuk tetap fokus dan berhasil lulus tepat waktu.
7. Abah Kyai Fakhrudin dan Bu Nyai Rumsah (Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadus Syafi'iyah). Orang tua kedua saya selama di pesantren. Terima kasih atas bimbingan spiritual, kesabaran, dan ilmu yang telah membentuk karakter saya.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat calon milialder Najwa Aisha Muhandis dan Indah Rakhmatika atas persahabatan, kebersamaan serta dukungan yang terus menerus hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis serta turut memberikan semangat warna tersendiri dalam menempuh berbagai proses hingga sekarang.

9. Kepada teman seperjuangan pondok Mba Winy, Ni'mah, Balgis, Fika, Afifah, Musyarofah, Ismi. Terimakasih atas kebersamaan, kenangan indah, dan dukungan, yang senantiasa diberikan. Meskipun kita kenal selama 4 tahun, hubungan dan kedekatan yang terjalin tetap terjaga hingga saat ini, menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis serta memberikan motivasi dan semangat tersendiri dalam menempuh berbagai proses hingga tahap ini.
10. Last but not least, anak perempuan Terakhir dan harapan orang tuanya, Salsabila. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdoa agar langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

MOTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)



ABSTRAK

Salsabila. 2026. *Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an, Warga Binaan Pemasyarakatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan serta mendeskripsikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya warga binaan yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan rendahnya motivasi untuk mempelajarinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap penyuluh agama Islam, petugas lapas, dan warga binaan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pemberian motivasi, dan pendampingan. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam, motivasi belajar membaca Al-Qur'an warga binaan meningkat, ditunjukkan dengan bertambahnya minat belajar, semangat belajar, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, bimbingan agama Islam berperan dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan.

KATA PENGATAR

Alhamdulillah rabbil ʿālamīn, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini berjudul "Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya warga binaan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam serta rendahnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji bagaimana implementasi bimbingan agama Islam dapat membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan spiritual bagi warga binaan pemasyarakatan. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat pertolongan Allah Swt., serta dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Cintami Farmawati, M.Psi Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan konstruktif, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Penyuluh Agama, Pembina Lapas, Warga Binaan Pemasyarakatan, yang telah memberikan izin, kemudahan akses data, serta kerja sama yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Segenap Dosen dan Staf Pegawai di Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas ilmu, layanan administratif, dan dukungan akademis yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Mama dan Ayah tercinta, sebagai sumber kekuatan utama penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan materi maupun moril, serta untaian doa yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan ini.
8. Rekan seperjuangan Pondok Pesantren Ittihadus Syafi'iyah Kajen, yang telah memberikan dukungan finansial, motivasi, dan doa tulus demi kelancaran perjalanan studi penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis, Najwa Aisha Mohandis dan Indah Rakhmatika, yang selalu hadir sebagai pendengar yang baik, memberikan semangat di saat sulit, dan saling menguatkan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2022, atas kebersamaan dan semangat saling mendukung agar kita dapat meraih kelulusan bersama-sama dengan hasil yang terba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D.Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Implementasi Bimbingan Agama Islam	22
B. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an.....	25
C. Dalam persefektif Islam.....	30

BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN 32

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan 32

B. Implementasi Bimbingan Agama Islam untuk membentuk motivasi belajar membaca Al – Qur'an warga binaan di Lapas kelas IIA Pekalongan 36

C. Kondisi Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Agama Islam 43

BAB IV ANALISIS IMPLLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN 49

A. Analisis Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan..... 49

B. Analisis Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Agama Islam..... 55

BAB V PENUTUP 61

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Jadwal Ta'lim siang	35
Tabel 3.2 Jadwal kegiatan Baca Tulis Al-qur'an	35
Tabel 3.3 Jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan di lembaga pemasyarakatan (lapas) di Indonesia memiliki tujuan ganda, yaitu melakukan pengendalian dan pemidanaan sekaligus memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada warga binaan. Pembinaan agama menjadi bagian tak terpisahkan dari proses rehabilitasi karena agama berperan penting dalam membentuk karakter, moral, serta pola pikir warga binaan agar menjadi individu yang lebih baik saat kembali ke masyarakat. Dalam konteks warga binaan Muslim, salah satu aspek fundamental pembinaan agama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kemampuan teknis tetapi juga merupakan aktivitas spiritual yang memberikan ketenangan batin, kedewasaan berpikir, serta motivasi perubahan perilaku positif. Namun masih terdapat kendala dalam penerapan bimbingan agama Islam yang efektif di lingkungan lapas, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an bagi warga binaan¹.

Fenomena di lapas menunjukkan bahwa motivasi warga binaan untuk belajar membaca Al-Qur'an masih rendah, baik karena kurangnya pemahaman atas pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an maupun karena keterbatasan metode pembinaan yang diterapkan. Selain itu, berbagai hambatan seperti keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang minimal, resistensi warga binaan terhadap proses pembinaan, serta pendekatan bimbingan yang kurang mendorong motivasi internal sering mengakibatkan rendahnya keterlibatan warga binaan dalam program pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hanya menyediakan kegiatan keagamaan saja belum cukup, melainkan perlu strategi pembinaan yang mampu membentuk

¹Magdalena Yahdina Yahya, Muhammad Darwis Dasopang, "Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).hlm 8

motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara efektif dalam diri warga binaan².

Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat muslim yang mengaku beriman, akan tetapi kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an nya masih belum lancar, hal tersebut menjadi faktor penghambat dan menjadi tantangan yang cukup serius dalam literasi keagamaan. Di dalam sebuah masalah pasti ada faktor penyebab terjadinya sebuah masalah yaitu masih tingginya masyarakat yang belum bisa membaca huruf Al-Qur'an dikarenakan minimnya sebuah pembelajaran atau pendidikan keagamaan secara formal sejak usia dini yang sangat terbatas hal tersebut yang menjadikan tingginya angka orang yang belum bisa membaca huruf Al-Qur'an, karena banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang tidak pernah mendapatkan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan benar³. Kurangnya perhatian terhadap literasi Al-Qur'an dalam pendidikan formal yang efektif dan konsisten karena tidak adanya program tahsin, iqra', atau lain sebagainya. sehingga fokus pada baca tulis Al-Qur'an masih kurang atau minimnya pembelajaran tersebut⁴. serta rendahnya motivasi individu bagi sebagian masyarakat Indonesia, dalam mempelajari Al-Qur'an mungkin telah dianggap tidak penting, terutama jika tidak ada dorongan dari orang sekitar⁵.

Dari fenomena tersebut dapat dilihat mengapa banyak masyarakat muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yaitu karena kurangnya motivasi dan pembelajaran dari sekolah formal yang mengakibatkan banyak masyarakat muslim yang buta huruf hijaiyah, dari ketidak mampuan membaca Al-Qur'an

²Marliyoda Aji Pangestu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Narapidana: Studi Kasus Di Lapas Kelas Iia Sragen," *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan* 7, no. 5 (2024).hlm 10

³Mohamad Joko Susilo dan Reghina Nuru Zain, "Strategi Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bta (Baca Tulis Alquran) Bagi Peserta Didik Melalui Program Literasi Agama Di Sd Negeri Tegalrejo 3," *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 1 (2025).hlm 9

⁴Tedi Supriyadi, "Al- Qur ' an Literacy : A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur ' an Reading Skills through Action Research," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022).hlm 4

⁵Anas Aulia Toha, Amirul Azis, dan Qomarul Huda Rao, "Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja," *Journal Of Social Science Research* 4 (2024).hlm 2

tersebut pasti memiliki dampak seperti membatasi akses individu terhadap ajaran agama secara langsung karena seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka pemahaman terhadap ajaran, hukum, dan nilai-nilai Islam hanya bergantung pada orang lain seperti guru atau ustadz, bukan dari pembacaan dan pemahaman pribadi. Hal ini berkaitan dengan peringatan bahwa "Motivasi belajar membaca Al-Qur'an" tidak hanya soal baca-tulis, tetapi juga pemahaman isi Al-Qur'an. Menurunnya kualitas praktik keagamaan yaitu kurangnya literasi Al-Qur'an dapat menyebabkan praktik ibadah dan pemahaman agama yang dangkal atau salah, karena seseorang tidak bisa merujuk langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an⁶.

Berdasarkan pemahaman atas fenomena kurangnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor penyebabnya, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut. Dalam hal ini, penyuluh agama telah mengimplementasikan berbagai program literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah, rumah Qur'an, dan pesantren. Program-program tersebut menerapkan metode seperti *Iqra'*, *Dirosah*, *Tahsin*, atau *Qiroati* melalui pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca secara tartil⁷. Penyuluh agama profesional atau guru agama memberikan kesempatan untuk peneliti menunjukkan bahwa penyuluh agama berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, melalui bimbingan agama islam, pengajaran, mentoring, serta motivasi kepada peserta⁸. Upaya kolektif dalam kerja sama antara lembaga keagamaan, komunitas muslim, pemerintah, dan institusi diantaranya melalui kampanye literasi Qur'an, pendirian rumah Qur'an, majelis taklim, atau program resmi. Dengan demikian, Pembentukan motivasi belajar membaca Al-Qur'an

⁶ Irman Sumantri, "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al- Qur ' An) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020).hlm 4

⁷ Nopa Safitri, "Analisis Pemberantasan Buta Aksara Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3," *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 7693, no. 15 (2023).hlm 8

⁸ B. Bustanur, "Pemberantasan Buta Aksara al- Qur ' an dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 2 (2024).hlm 6

memerlukan komitmen bersama yang baik dari individu, masyarakat, maupun institusi dan pelaksanaan program yang sistematis serta berkesinambungan⁹.

Dalam konteks warga binaan pemasyarakatan, fenomena kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an bisa lebih terasa. Ada sebagian warga binaan yang sebelum masuk lapas tidak mendapatkan pendidikan agama atau literasi Al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu, ketika mereka menjalani masa pidana, pembinaan agama sering diandalkan sebagai bagian dari rehabilitasi akan tetapi tanpa adanya program literasi Qur'an, peluang untuk memperbaiki kemampuan baca-tulis Al-Qur'an bisa terabaikan. Penelitian terdahulu sudah menunjukkan bahwa metode Qur'ani menjadi sebuah metode sistematis untuk mengajarkan Al-Qur'an di lingkungan pemasyarakatan yang dapat membantu warga binaan belajar membaca Al-Qur'an dari tingkat dasar hingga mahir, serta mendukung pembangunan karakter dan moral¹⁰. Penelitian lain di institusi pendidikan tinggi menunjukkan bahwa program bimbingan baca Al-Qur'an bisa "mengentaskan" buta huruf di kalangan mahasiswa, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas¹¹.

Berdasarkan hasil riset awal di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, ditemukan bahwa sebagian warga binaan belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik. Sebagian hanya mengenal huruf secara acak, dan sebagian lainnya belum pernah belajar Iqra' atau metode baca tulis Al-Qur'an secara sistematis. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan teknis membaca, tetapi juga karena belum terbentuknya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam diri sebagian warga binaan. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Slamet Prayitno selaku Penyuluh Agama Kota Pekalongan, beliau menyampaikan bahwa masih banyak warga binaan di lapas tersebut yang belum

⁹ yelis Nurwahidah Et AL., "Peran Program Tahfiz Dalam Memperkuat Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur ' An," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, No. 4 (2025).hlm 10

¹⁰ Achmad Robbi Fathoni, "Rehabilitasi Melalui Ayat: Metode Qurani sebagai Jalan Transformasi Diri Narapidana," 2025.hlm 11

¹¹ Ahmad Munjin Nasih, "Alleviating Al-Qur'an Illiteracy in Public Universities: A Case Study of the Al-Qur'an Reading Guidance Program at Universitas Negeri Malang" 6, no. 2 (2022): hlm 12.

mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an, meskipun ada pula sebagian yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an sekaligus motivasi belajar membaca Al-Qur'an warga binaan sangat beragam, mulai dari yang sudah memiliki kemampuan dan semangat belajar yang baik, hingga yang sama sekali belum bisa membaca dan belum memiliki dorongan kuat untuk belajar.¹²

Bimbingan Agama Islam dikonseptualisasikan sebagai upaya pendampingan, pengarahan, dan pemberian bantuan sistematis kepada individu maupun kolektif. Tujuannya adalah untuk menginternalisasi pemahaman, penghayatan, serta implementasi nilai-nilai Islam secara autentik dalam realitas kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini berfungsi membantu seseorang untuk mengembangkan potensi keimanan, ketakwaan, akhlak, serta perilaku selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam studi ini, bimbingan agama Islam dikonseptualisasikan sebagai upaya pendampingan yang baik secara personal maupun kolektif untuk menstimulasi pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam. Proses ini mengintegrasikan dimensi kognitif melalui penguasaan ajaran, dimensi afektif yang menyentuh ranah keimanan dan motivasi, serta dimensi konatif yang berfokus pada transformasi perilaku dan ibadah. Melalui integrasi program literasi Al-Qur'an, bimbingan ini diproyeksikan agar warga binaan tidak hanya terjebak pada formalitas ritual, tetapi memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan kitab suci, menyerap maknanya, dan menginternalisasinya sebagai pedoman hidup¹³.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan bukan hanya terletak pada keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada belum tumbuhnya motivasi belajar yang kuat dalam diri mereka. Oleh karena itu, bimbingan agama Islam tidak cukup dipahami sebatas sebagai kegiatan

¹² Slamet Prayitno, Penyuluh Agama Islam Kota Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 4 Desember 2025.

¹³ Hafidzah Maulidina Fauziah Rahmah, "Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam kehidupan sehari-hari menurut pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): hlm 1–15.

pengajaran membaca Al-Qur'an, melainkan sebagai proses pembinaan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan semangat untuk belajar. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana Implementasi Bimbingan Agama Islam untuk membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi Bimbingan Agama Islam untuk membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan?
2. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an pada warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan sebelum dan sesudah mengikuti Bimbingan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Agama Islam untuk membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan.
2. Untuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan sebelum dan sesudah mengikuti Bimbingan Agama Islam.

D. Keunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi akselerasi keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terutama yang berkaitan dengan pengaplikasian bimbingan keagamaan dalam pembentukan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penyuluh Agama Islam Kota Pekalongan, skripsi ini dapat dijadikan menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan strategi, pendekatan, dan efektivitas program pembentukan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A kota Pekalongan, digunakan untuk masukan dalam penyusunan atau memperbaiki program keagamaan, khususnya dalam bidang literasi Al-Qur'an, agar motivasi belajar membaca Al-Qur'an terbentuk seiring berkembangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, menyentuh kebutuhan spiritual, serta diharapkan dapat membawa perubahan perilaku warga binaan.
- c. Bagi warga binaan pemasyaratann di Lapas, untuk Membantu meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari tingkat dasar hingga lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan referensi atau dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait Peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, dan peran penyuluh agama di dalam lembaga sosial dan keagamaan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

- a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam didefinisikan sebagai upaya pendampingan terstruktur dan berkesinambungan bagi individu untuk mengaktualisasikan potensi fitrahnya, sebagai upaya meraih kebahagiaan yang hakiki di dunia serta keselamatan di akhirat kelak. Rangkaian proses ini berlandaskan pada tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap individu. Melalui landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah, aktivitas bimbingan ini berorientasi pada harmonisasi dimensi iman dan takwa secara menyeluruh dalam diri individu. Prioritas pengembangan

dalam bimbingan Islami menitikberatkan pada penguatan dimensi iman, intelektual, dan motivasi diri, serta optimalisasi aspek spiritual-psikologis guna memperkuat kesadaran individu sebagai hamba Allah. Orientasi bimbingan agama Islam difokuskan pada harmonisasi pola hidup dengan syariat Allah, peningkatan resiliensi individu dalam memecahkan problematika secara mandiri, serta aktualisasi potensi diri yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, bimbingan Islami dapat didefinisikan sebagai bentuk pendampingan menyeluruh yang mengintegrasikan dimensi spiritual, kejiwaan, dan sosial sesuai syariat guna untuk mencapai kebaikan hidup yang menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat¹⁴.

Proses bimbingan agama Islam umumnya digambarkan dalam berbagai referensi ilmiah sebagai upaya yang tertata secara logis serta berlangsung secara kontinu guna mencapai hasil yang optimal. Tahap awal persiapan atau pra-bimbingan mencakup kegiatan asesmen awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an warga binaan serta penyusunan perencanaan program bimbingan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk penentuan materi, metode, dan strategi pembelajaran. Tahap inti atau pelaksanaan bimbingan mencakup kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung, yaitu penyampaian materi, latihan membaca huruf hijaiyah dan tajwid dasar, serta bimbingan spiritual yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam kepada warga binaan. Pada tahap akhir atau evaluasi dan tindak lanjut, peneliti melakukan penilaian terhadap perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, mengevaluasi sejauh mana tujuan bimbingan tercapai, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan program pembinaan lebih lanjut¹⁵.

¹⁴ Anwar sutoyo, "*Bimbingan dan konseling Islami (Teori dan praktik)*", Ed. Cet. 4 (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017), hlm. 209.

¹⁵ mahmudah ahmad wahyudi, kamilatul mukarromah, "the concept of counseling implementation in islam" 2, no. 1 (2023): hlm 51–62.

b. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks membaca Al-Qur'an. *Self determination theory* menurut Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua jenis dorongan, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, seperti kesadaran spiritual dan keinginan untuk memperbaiki diri, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu, seperti dukungan lingkungan dan bimbingan dari penyuluh agama. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, teori ini relevan karena dapat menjelaskan bagaimana bimbingan agama Islam berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat motivasi warga binaan agar lebih semangat dan tekun dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁶

Kajian empiris yang relevan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan ketekunan dalam latihan pembelajaran¹⁷. Studi lain yang mengembangkan instrumen motivasi belajar juga menekankan bahwa jenis motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) dapat memengaruhi sejauh mana individu berusaha menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an¹⁸.

Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar membaca Al-Qur'an menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan upaya mengatasi buta huruf Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan. Kesadaran spiritual, rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama, serta dorongan

¹⁶Abdurrohim, "Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" 6, no. 1 (2024):12

¹⁷Misbahul Muhaajirah, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Man I Tidore" 14, no. 1 (2024): hlm 23–37.

¹⁸Yusuf Hanafi, "Developing a questionnaire on measuring the learning motivation in reading quran" 7, no. 1 (2021): hlm 17–32.

dari lingkungan pembinaan di lapas dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong narapidana untuk aktif mengikuti bimbingan agama Islam. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar teoritis bahwa motivasi belajar bukan semata kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan spiritual yang kompleks dalam proses pembelajaran Al-Qur'an¹⁹.

2. Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama, Judul dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
Skripsi Sri Wulandari "Implementasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Terbuka Kelas II B Lombok Tengah" ²⁰	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di Lapas Terbuka Lombok Tengah mengkaji pembinaan keagamaan secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan. Dengan demikian, penelitian ini lebih spesifik karena menekankan aspek motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil dari proses bimbingan keagamaan.	memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek dan konteks kajian, yaitu sama-sama meneliti narapidana atau warga binaan pemsayarakatan serta membahas pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di lembaga pemsayarakatan dengan pendekatan kualitatif.
Skripsi nadya rosyanti "Metode Bimbingan Agama	Kedua penelitian Terdapat Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada	Kedua penelitian memiliki persamaan dengan penelitian

¹⁹Santi Lisnawati., "Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Quran Menggunakan Media Audio Visual" 5 (2025).hlm 5

²⁰ Sri Wulandari, "Implementasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Terbuka Kelas Ii B Lombok Tengah" (2024).hlm 4

Islam Pada Penghuni Rumah Tahanan Negara Di Polres Tangerang Selatan.” ²¹	okus dan lokasi penelitian. Penelitian di Polres Tangerang Selatan menitikberatkan pada metode-metode bimbingan agama Islam yang digunakan terhadap penghuni rumah tahanan negara, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada konteks lembaga, yaitu rumah tahanan negara di lingkungan kepolisian dan lembaga pemasyarakatan di bawah Kementerian Hukum dan HAM.	ini dalam hal fokus kajian keagamaan dan subjek penelitian. Keduanya sama-sama meneliti pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap warga binaan atau tahanan serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses bimbingan yang dilakukan.
Skripsi Hartina "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.” ²²	Kedua penelitian menunjukkan perbedaan kedua penelitian terletak pada konteks, subjek, dan fokus penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim dengan sasaran masyarakat umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga pemasyarakatan dengan subjek warga binaan	Kedua penelitian memiliki persamaan persamaan dalam hal tujuan umum, yaitu sama-sama berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pembinaan keagamaan. Keduanya juga menggunakan pendekatan

²¹ Nadya Rosyanti, Metode bimbingan agama islam pada penghuni rumah tahanan negara di polres tangerang selatan, 2022.hlm 3

²² Hartiina, *Upaya majelis taklim dalam pemberantasan buta huruf al- qur'an di kecamatan bacukiki kelurahan galung maloang*, 2022.hlm 5

	pemasyarakatan. Selain itu, penelitian tersebut secara langsung memfokuskan pada pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari proses pembinaan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki konteks dan pendekatan yang lebih khusus serta fokus pada aspek motivasional dalam pembelajaran Al-Qur'an.	kualitatif untuk mengkaji proses pembinaan atau bimbingan yang dilakukan.
Skripsi vivi nurdiana lestari "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Spiritual Masyarakat Di Desa Pekalongan"²³	Kedua penelitian menunjukkan perbedaan kedua penelitian terletak pada konteks, subjek, dan fokus penelitian. Penelitian di Desa Pekalongan dilakukan pada masyarakat umum dengan tujuan meningkatkan pembinaan spiritual secara luas, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan lembaga pemasyarakatan dengan subjek warga binaan pemasyarakatan. Selain itu, penelitian tersebut menitikberatkan pada pembinaan spiritual secara umum, sementara penelitian ini secara khusus memfokuskan	Kedua penelitian memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus kajian keagamaan dan peran penyuluh agama Islam. Keduanya sama-sama membahas aktivitas pembinaan keagamaan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembinaan yang dilakukan.

²³ Vivi Nurdiana Lestari, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Spiritual Masyarakat Di Desa Pekalongan*, 2022.hlm 3

	pada implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kekhasan pada konteks pembinaan yang lebih khusus dan tujuan yang lebih spesifik.	
Skripsi Gilang Ananda, "Pembinaan terhadap narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas II A Kota Binjai."²⁴	Perbedaannya kedua penelitian terletak pada fokus kajian. Penelitian di Lapas Kelas II A Kota Binjai membahas pembinaan narapidana secara umum, yang mencakup berbagai aspek pembinaan kepribadian dan sosial. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada aspek keagamaan dan motivasi belajar Al-Qur'an dibandingkan penelitian tersebut.	Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal objek dan konteks penelitian. Keduanya sama-sama dilakukan di lembaga pemasyarakatan dengan subjek penelitian berupa narapidana atau warga binaan pemasyarakatan, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji proses pembinaan.

²⁴ Gilang Ananda, "Pemasyarakatan Kelas Ii A Kota Binjai Fakultas Hukum Universitas Medan Area Medan Gilang Ananda Npm : 16 840 0106 Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Pada Fakultas Hukum Universitas Medan Area Fakultas Hukum Medan" (2023).hlm 4.

3. Kerangka Berpikir

Warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan berasal dari latar belakang pendidikan, sosial, dan keagamaan yang beragam. Sebagian dari mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah yang disebabkan oleh motivasi belajar yang kurang optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pendidikan agama sebelumnya, lingkungan yang kurang mendukung, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, aktivitas membaca dan mempelajari Al-Qur'an belum menjadi kebutuhan spiritual yang melekat dalam diri sebagian warga binaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya bimbingan agama Islam yang terencana, terarah, dan berkesinambungan di dalam lembaga pemasyarakatan. Bimbingan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran religius, memperbaiki sikap mental, serta membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan.

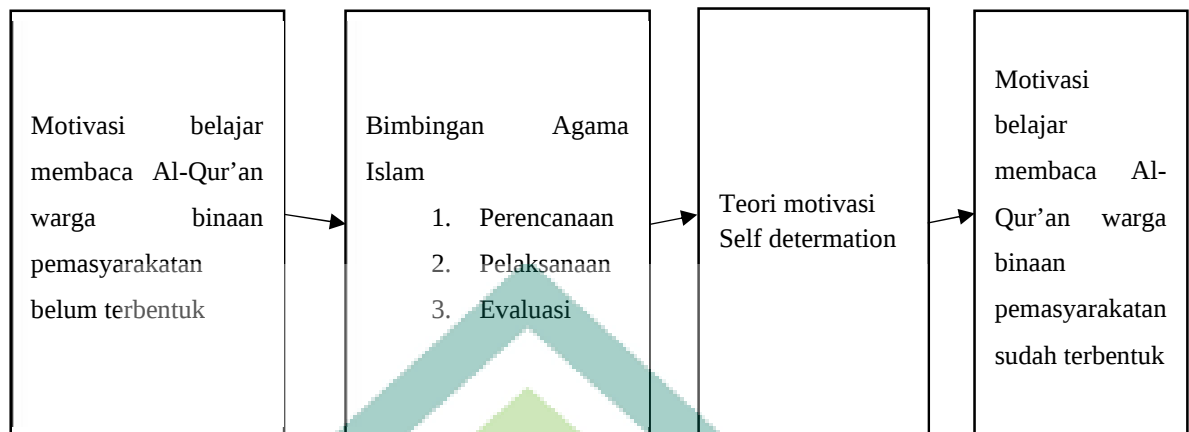
Dalam penelitian ini, motivasi belajar membaca Al-Qur'an dianalisis menggunakan Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dukungan penyuluh agama, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta program pembinaan yang diselenggarakan oleh pihak lapas. Melalui bimbingan agama Islam, kedua bentuk motivasi tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sehingga mendorong warga binaan untuk lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, penyuluh agama dan pihak lapas

menyusun program pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga binaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan bimbingan dilakukan melalui metode ceramah, bimbingan kelompok, praktik membaca Al-Qur'an, serta pendampingan secara langsung. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan dan motivasi belajar warga binaan.

Melalui proses bimbingan agama Islam yang sistematis dan berkesinambungan tersebut, diharapkan terjadi perubahan positif pada diri warga binaan, khususnya dalam aspek motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan teori Self-Determination Theory, perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya motivasi intrinsik berupa kesadaran dan keinginan belajar membaca Al-Qur'an, serta meningkatnya motivasi ekstrinsik yang ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran dan respon positif terhadap bimbingan yang diberikan. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya minat mengikuti kegiatan pembelajaran, kesungguhan dalam berlatih membaca Al-Qur'an, serta tumbuhnya kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan spiritual yang penting. Dengan demikian, implementasi bimbingan agama Islam dipandang sebagai faktor penting dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir yang merepresentasikan tahapan sistematis peneliti dalam melakukan studi ini:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena berfokus pada perolehan data orisinal melalui observasi langsung di lapangan, yakni pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekalongan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjalin interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga data yang terhimpun menjadi lebih kontekstual serta mencerminkan kondisi riil para warga binaan pemsyarakatan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan spesifikasi desain deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan realitas sosial yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemsyarakatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali

fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang terjadi dilapangan²⁵.

Pendekatan deskriptif deduktif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan agama islam, tahapan pembelajaran Al-Qur'an yang dialami warga binaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya memotret hasil akhir, akan tetapi juga menelusuri proses pembinaan yang berlangsung secara alamiah di lingkungan Lapas.

2. Sumber data Penelitian

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi utama yang digali langsung dari narasumber melalui teknik wawancara mendalam. Informan tersebut terdiri atas satu orang penyuluh agama Islam, dua petugas pembina lembaga pemasyarakatan, serta tiga warga binaan yang belum terbentuk motivasi membaca Al-Qur'an. Sumber data primer ini dapat memberikan informasi secara asli tentang fenomena yang sedang diteliti tanpa melalui perantara atau media lainnya, sehingga mencerminkan kondisi yang alamiah dan kontekstual²⁶.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam studi ini merupakan informasi pelengkap yang dihimpun dari sumber tidak langsung atau literatur terdahulu. Data tersebut mencakup dokumen resmi dari pihak Lapas dan Kementerian Agama, serta referensi ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan untuk memperkuat landasan teoretis maupun sebagai bahan komparasi penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan kerangka analisis penelitian²⁷

²⁵ Anelda B Ultavia, Putri Jannati, dan Fildza Malahati, "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, Jurnal Pendidikan Dasar, 11 (2), Desember 2023, hlm 5

²⁶ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif" 9 (2025)

²⁷ Ultavia, Jannati, dan Malahati, "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, Jurnal Pendidikan Dasar, 11 (2), Desember 2023, hlm 7."

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan serangkaian langkah terstruktur guna menghimpun informasi yang relevan bagi penelitian. Adapun dalam studi ini, proses penghimpunan data dilakukan dengan menerapkan tiga metode utama.

- a. Wawancara adalah Teknik perolehan data dilakukan melalui proses interaksi interpersonal secara langsung antara peneliti dan informan. Tujuannya adalah untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, pengalaman subjektif, serta konstruksi makna informan mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, terutama para Penyuluh Agama Islam yang memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan, Petugas pembinaan lapas yang terlibat dalam program pembinaan agama, serta Warga binaan yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena lebih fleksibel untuk menggali data mendalam namun tetap fokus pada topik penelitian²⁸.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung fenomena atau kegiatan yang menjadi fokus penelitian di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat proses Implementasi bimbingan agama Islam dan pembelajaran Al-Qur'an di lapas, termasuk Interaksi antara penyuluh dan warga binaan, Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan, Tingkat partisipasi warga binaan dalam kegiatan pembelajaran, serta Lingkungan pembelajaran yang terjadi di lapas²⁹. Observasi tersebut digunakan untuk mengamati kegiatan Bimbingan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan.

²⁸ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" 1 (2023): hlm 1–9.

²⁹ Putri dan Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." 2025 : hlm 4

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, narasi, pengalaman, dan makna yang bersumber dari Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model kualitatif interaktif. Model ini telah banyak diimplementasikan dalam berbagai studi di bidang pendidikan serta bimbingan keagamaan³⁰. Model ini dipilih karena mampu memberikan proses analisis yang sistematis, berkelanjutan, dan Data tersebut bersifat kontekstual, selaras dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada uraian naratif dan deskripsi mendalam, alih-alih menggunakan representasi numerik atau angka. Melalui model ini, peneliti tidak sekadar memaparkan data secara tekstual, melainkan berupaya mengeksplorasi makna mendalam di balik fenomena pembentukan motivasi belajar Al-Qur'an serta efektivitas implementasi bimbingan agama Islam di dalam Lapas.

- a. Tahap pertama adalah Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, Proses ini meliputi kegiatan memilah, menitikberatkan, serta menyarikan data mentah yang telah dihimpun melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian (misalnya narasi tentang pengalaman belajar Al-Qur'an warga binaan, strategi pembimbingan yang digunakan, hambatan pelaksanaan bimbingan), Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan, Menyusun data agar lebih terfokus untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, matriks, atau diagram sehingga hubungan antar data dapat dipahami dengan lebih baik. Penyajian data harus menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara utuh, misalnya Pola interaksi antara penyuluh agama dan warga

³⁰ Diah Ayu Rahmani, Sri Muhayati, dan Idham Kholis, "Analisis Data Kualitatif" 9 (2025).hlm 4.

binaan dalam pembelajaran Al-Qur'an, Tahapan dan metode pembimbingan yang digunakan, Perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an warga binaan.

- c. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses menafsirkan makna data setelah disusun dalam bentuk narasi atau tabel. Pada tahap ini, peneliti Menentukan makna data yang telah disajikan berdasarkan tujuan penelitian, Mengidentifikasi pola, tema, hubungan antara faktor penyebab kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam, Memastikan kesimpulan yang ditarik benar-benar merepresentasikan realitas lapangan melalui verifikasi ulang data, termasuk teknik triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk meningkatkan keabsahan temuan.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil analisis data, penelitian ini juga menerapkan beberapa strategi sebagai bagian dari teknik analisis data, dengan cara Triangulasi sumber dan teknik, yakni menggabungkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi temuan, Member check, yaitu memverifikasi kembali interpretasi kepada informan untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pemahaman mereka. Dengan strategi ini, peneliti dapat mengurangi bias subjektif dan meningkatkan keandalan kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling mendukung secara prosedural dan teoretis guna memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh, antara lain:

BAB I: Pendahuluan menyajikan kerangka awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, merumuskan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bimbingan agama Islam dan Motivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, Bimbingan Agama Islam yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, tahapan, dan metode bimbingan agama Islam

sebagai landasan teoretis penelitian. *Kedua*, motivasi belajar membaca Al-Qur'an, yang mencakup pengertian, ciri-ciri, faktor penyebab, dan dampak buta huruf Al-Qur'an berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III: Implementasi Bimbingan Agama Islam untuk membentuk Motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan terdiri dari tiga sub bab, *pertama*, menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Lapas Kelas II A Kota Pekalongan beserta kondisi pembinaan keagamaan di dalamnya. *kedua*, menjelaskan implementasi bimbingan agama Islam yang meliputi tahapan, bentuk kegiatan. *ketiga*, menguraikan hasil motivasi belajar membaca Al-Qur'an, termasuk perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada warga binaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan.

BAB IV: Analisis Implementasi bimbingan agama Islam untuk membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan terdiri dari dua sub bab, *pertama*, Analisis Implementasi bimbingan agama Islam. *Kedua*, Analisis motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

BAB V: Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada penyuluh agama Islam, pihak Lapas, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program bimbingan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan agama Islam telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun ketiga tahapan tersebut telah terlaksana, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarwarga binaan, keterbatasan waktu dan tenaga pembimbing, serta masih adanya warga binaan yang merasa malu, kurang percaya diri, dan belum memiliki motivasi belajar yang kuat. Kendala tersebut diatasi melalui pembelajaran secara bertahap, penyesuaian metode dengan kemampuan warga binaan, pemberian motivasi, serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an warga binaan mengalami perkembangan positif setelah mengikuti bimbingan agama Islam. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar, semangat dan kesungguhan dalam belajar, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, ketiga aspek tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan, rasa malu, kurang percaya diri, dan kebutuhan akan dorongan dari penyuluh agama. Dengan demikian, bimbingan agama Islam berperan dalam membentuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an melalui pendampingan, pemberian motivasi, dan pembelajaran secara bertahap serta berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penyuluh Agama dan Pembimbing

Penyuluh agama diharapkan dapat terus memberikan pendampingan, motivasi, dan bimbingan secara intensif kepada warga binaan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan warga binaan perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih menarik dan efektif. Selain itu, pendekatan yang humanis dan penuh perhatian diharapkan mampu membangun semangat belajar serta rasa percaya diri warga binaan dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Bagi Lapas Kelas IIA Pekalongan

Diharapkan pihak Lapas dapat terus meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program bimbingan agama Islam, khususnya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Selain itu, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti Al-Qur'an, buku Iqra', serta media pembelajaran yang memadai. Pihak lapas juga dapat memberikan apresiasi atau penghargaan kepada warga binaan yang menunjukkan perkembangan yang baik dalam membaca Al-Qur'an guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga binaan diharapkan dapat memanfaatkan program bimbingan agama Islam yang telah disediakan oleh lapas sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Semangat belajar yang telah tumbuh selama mengikuti pembinaan hendaknya terus dipertahankan dan dikembangkan, sehingga dapat menjadi bekal dalam memperbaiki diri serta menjalani kehidupan yang lebih baik setelah kembali ke masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada lokasi atau lembaga pemasyarakatan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. "Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" 6, No. 1 (2024): 129–139.
- Achmad Robbi Fathoni. "Rehabilitasi Melalui Ayat: Metode Qurani sebagai Jalan Transformasi Diri Narapidana," 2025.
- Ahmad Wahyudi, Kamilatul Mukarromah, Mahmudah. "The Concept Of Counseling Implementation In Islam" 2, no. 1 (2023): 51–62.
- Alfira, Rizka, A Husam Suliaman, Bimbingan Dan, Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, et al. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Wanita Di Lapas Kelas Ii A Banyuwangi." *Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling* 02 (2025): 21–26.
- Ananda, Gilang. "Pemasyarakatan Kelas Ii A Kota Binjai Fakultas Hukum Universitas Medan Area Medan Gilang Ananda Npm : 16 840 0106 Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Pada Fakultas Hukum Universitas Medan Area Fakultas Hukum Medan" (2023).
- Baiq Ghina Sholehah Azkia, Sasta Adisti Dea Viska, Siti Rahmah. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 1–16.
- Bustanur, B. "Pemberantasan Buta Aksara al- Qur ' an dalam Pendidikan Islam." *Studi Fenomenologi Peranan Penyuluh Agama* 9, no. 2 (2024).
- Fauziah Rahmah, Hafidzah Maulidina. "Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam kehidupan sehari-hari menurut pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 1–15.
- Fazarman Bu'ulolo, Suka'aro Waruwu, Fatolosa Hulu, Yupiter Mendrofa. "Analisis Evaluasi Kinerja Pegawai Dalam" 13, no. 1 (2025).
- Hanafi, Yusuf. "Developing a questionnaire on measuring the learning motivation in reading quran" 7, no. 1 (2021): 17–32.
- Handal Pratama Putra, Ali Antoni Sidik, Ena Manal Ahmad, Burhan Nudin. "Pembinaan Dalam Meningkatkan Mutu Di Bidang Pendidikan Madrasah (Studi Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab* 3 (2021): 562–575.
- Hartiina. *Upaya majelis taklim dalam pemberantasan buta huruf al- qur'an di kecamatan bacukiki kelurahan galung maloang*, 2022.

- Hidayah, Quraan Cahaya. "Pembinaan Pada Pendidikan Tahsin Ibu-Ibu, Pembinaan Pada Pendidikan Tahsin Anak-anak, Kajian Rutin Setiap Pekan untuk kelompok Ibu-ibu, Tahfidz Al-Quraan Untuk Anak-anak." 7693, no. 15 (2023): 227–237.
- Jailani, M Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.
- Khairiah, Khairiah, Tri Yuni Hendrowati, dan Fatqul Hajar Aswad. "Management of Guidance and Counseling Programs Based on Spiritual Values at SMA Negeri 1 Way Khilau Pesawaran Lampung" 5, no. 3 (2025): 577–582.
- Lestari, Vivi Nurdiana. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Spiritual Masyarakat Di Desa Pekalongan*, 2022.
- Lisnawati, Santi, Noor Isna, Noneng Siti, dan Ade Suryani. "Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Quran Menggunakan Media Audio Visual" 5 (2025).
- M. Suyudi, Davit Prasetyo. "Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas Ii B Ponorogo." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8 (2020).
- Muawanah, Siti. *Pelaksanaan Bimbingan Qur'ani Untuk Membentuk Motivasi Beribadah Santri Penghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang*, 2025. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/16729>.
- Muhaajirah, Misbahul. "Motivasi Belajar Siswa Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Man I Tidore" 14, no. 1 (2024): 23–37.
- Nafi, Ilham Maulana, Ammar Farisi, Eko Hadi Prasetyo, dan Mohammad Awaluddin. "Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Nilai-Nilai Islam" 02, no. 11 (2026): 87–88.
- Nasih, Ahmad Munjin. "Alleviating Al-Qur'an Illiteracy in Public Universities: A Case Study of the Al-Qur'an Reading Guidance Program at Universitas Negeri Malang" 6, no. 2 (2022): 227–248.
- Nurwahidah, Yelis, Waode Rabiah, Nazwa Ali, Nur Asy Syifa, Aisyah Aisyah, dan Sri Ningsih. "Peran Program Tahfiz Dalam Menguatkan Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur ' An" 10, no. 4 (2025): 1828–1843.
- Pangestu, Marliyoda Aji. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Narapidana: Studi Kasus Di Lapas Kelas Iia Sragen" 7, no. 5 (2024).

- Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. “Metode Pengumpulan Data Kualitatif” 9 (2025): 13074–13086.
- Rahmani, Diah Ayu, Sri Muhayati, dan Idham Kholis. “Analisis Data Kualitatif” 9 (2025): 13037–13048.
- Rosyanti, Nadya. *Metode bimbingan agama islam pada penghuni rumah tahanan negara di polres tangerang selatan*, 2022.
- Sartika, Enik. “Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam.” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2019): 84–93.
- Sholichah, Laila Fitriyatus, Misye Adelia Rahayu, Eli Masnawati, Mila Hariani, Nelud Darajaatul Aliyah, Universitas Sunan, Giri Surabaya, Bimbingan Belajar, dan Prestasi Akademik. “Efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik di desa balunganyar” (2025): 685–693.
- Supriyadi, Tedi. “Al- Qur ’ an Literacy : A Strategy and Learning Steps in Improving Al- Qur ’ an Reading Skills through Action Research” 21, no. 1 (2022): 323–339.
- Toha, Anas Aulia, Amirul Azis, dan Qomarul Huda Rao. “Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja” 4 (2024): 203–211.
- Ultavia, Anelda B, Putri Jannati, dan Fildza Malahati. “Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2), Desember 2023, hlm 344.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 2023.
- Umi Marwati. *Bimbingan Keagamaan Dan Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Semarang*, 2022. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20886>.
- Wulandari, Sri. “Implementasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Terbuka Kelas Ii B Lombok Tengah” (2024).
- Yahya, Yahdina, Muhammad Darwis Dasopang, U I N Syekh, Ali Hasan, dan Ahmad Addary. “Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan” 7, no. 2 (2023): 10046–10051.
- Zain, Reghina Nuru. “Strategi Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bta (Baca Tulis Alquran) Bagi Peserta Didik Melalui Program Literasi Agama Di Sd Negeri Tegalrejo 3.” *Pendidikan dan Agama Islam* (2019).